

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Koentjoro, 2010:3). Jadi, metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian (Usman dan Akbar, 2011:41)

1.1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme, yang bertujuan untuk mengangkat realitas atau fakta tentang aktivitas Sepak Bola Sosial Uni Papua di Getasan Jawa Tengah. Salim (2006) mengungkapkan bahwa konstruktivisme merupakan paham yang digunakan untuk menggambarkan realitas, karena setiap realitas adalah unik serta khas, untuk mendapatkan validitasnya lebih banyak tergantung pada kemampuan penelitian dalam mengkonstruksi realitas tersebut. Kemudian metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:6).

1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di “Komunitas Uni Papua Football Club” di Getasan Kabupaten Semarang. Ada dua pertimbangan penulis memilih “Komunitas Uni Papua Football Club” di Getasan Kabupaten Semarang sebagai lokasi penelitian ini, yaitu:

- a. Pertimbangan metodologis** memilih “Komunitas Uni Papua Football Club” di Getasan Kabupaten Semarang karena terdapat masalah-masalah sosial yang menjerat anak-anak, remaja dan pemuda. Realitas

yang terjadi di lapangan adalah anak-anak, remaja dan pemuda sudah mengenal alkohol, *Free Sex*, narkoba, bentrok antar kampung serta terjadi perbedaan gender.

b. Pertimbangan praktis yang diambil adalah karena lokasi penelitian dapat diakses oleh penulis serta penulis dapat efisien dari segi waktu, tenaga, dan biaya.

1.3. Unit Amatan dan Unit Analisis

Satuan pengamatan adalah sesuatu yang dijadikan sumber untuk memperoleh data dalam rangka menggambarkan atau menjelaskan tentang satuan analisis (Ihalauw, 2003). Berdasarkan definisi tersebut dalam penelitian ini yang menjadi satuan pengamatan/unit pengamatan adalah Koordinator Uni Papua Getasan, Pelatih Uni Papua Getasan, tokoh pemuda Getasan, tokoh masyarakat Getasan, masyarakat Getasan serta anggota Uni Papua Getasan. Satuan analisis adalah hakekat dari populasi yang tentangnya hasil penelitian akan berlaku (Ihalauw, 2003). Oleh karena itu, satuan analisis/unit analisis dalam penelitian ini adalah Sepak Bola Sosial “Studi Sosiologi Olahraga Tentang Komunitas Sepak Bola Uni Papua Cabang Getasan Dalam Pemberdayaan Generasi Muda Lewat Kegiatan Sepak Bola Sosial di Getasan, Jawa Tengah”.

1.4. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif eksplanatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1983:63). Menurut Whitney (1988), sebagaimana dikutip Sumodiningrat (2007), bahwa metode deskriptif adalah metode untuk menggambarkan situasi atau kejadian. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antarfenomena yang diselidiki. Jenis penelitian eksplanatori seperti yang dijelaskan Silalahi (2009), yang mengatakan bahwa penelitian eksplanatori atau eksplanatif atau

eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar dua atau lebih gejala atau variabel. Dengan demikian kerja peneliti bukan saja memberikan gambaran mengenai fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungannya, membuat prediksi, serta menyimpulkan makna atas persoalan yang dibahas. Data yang dikumpulkan bisa berupa kepustakaan yang bersumber dari laporan resmi pemerintah, penelitian lembaga, independen atau perguruan tinggi atau individu, serta berita media massa. Jadi, yang dimaksud deskripsi dalam penelitian ini adalah menggambarkan perkembangan komunitas sepak bola sosial Uni Papua dan menjelaskan strategi pemberdayaan komunitas sepak bola sosial Uni Papua cabang Getasan dalam pemberdayaan generasi muda lewat sepak bola sosial.

1.5. Jenis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder, yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai organisasi atau perusahaan, termasuk majalah jurnal, khusus pasar modal, perbankan dan keuangan (Rosady, 2003;29). Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini yaitu dari buku, jurnal, tesis, koran, dan pengalaman pribadi peneliti. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi (Rosady, 2003;29). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu komunitas Uni Papua Salatiga yang berada di Getasan Kabupaten Semarang.

1.6. Sumber Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi dibutuhkan sumber informasi untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan yang disebut dengan informan. Informan dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan penelitian yang ingin dicapai. Oleh karena itu, informan yang dipilih adalah informan kunci (*key informan*), hal ini dilakukan karena pertimbangan waktu, tenaga, dan biaya. Informan kunci yang dipilih adalah anggota Uni Papua Football Club, Koordinator Uni Papua, tokoh pemuda serta tokoh masyarakat Getasan.

1.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam (*in depth interview*). Menurut Moleong (2007), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Metode pengumpulan data kualitatif lainnya yang juga sangat sering digunakan adalah observasi (pengamatan). Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur (Koentjoro 2010:131). Kemudian dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek (Koentjoro 2010:143). Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, 2007;2016). Proses observasi terdiri dari beberapa tahap, yaitu persiapan, memasuki lingkungan penelitian, memulai interaksi, pengamatan dan pencatatan, serta menyelesaikan tugas lapangan (Gulo, 2002). Kemudian dokumentasi dilakukan untuk memberikan tambahan data visual untuk menunjukkan aktifitas Uni Papua Football Club di Getasan. Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap koordinator Uni Papua di Getasan dan sekretaris Uni Papua Football Club di Getasan untuk mengetahui proses perkembangan komunitas sepak bola sosial Uni Papua Cabang Getasan dan mengetahui strategi pemberdayaan Uni Papua Football Club dalam pemberdayaan generasi muda lewat kegiatan sepak bola sosial.

1.8. Analisis Data

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya pandangan mereka yang diteliti rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Terakhir, menurut Jane Richie, yang dikutip Moleong (2007), penelitian kualitatif adalah

upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Penelitian Kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan. Menurut Bogdan dan Biklen “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2007). Analisis data kualitatif didasarkan pada hasil wawancara mendalam dan observasi. Proses analisis kualitatif tersebut dapat dijelaskan ke dalam tiga langkah berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi (Salim, 2006:22). Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan peyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi, hasil studi dokumentasi dan/atau hasil FGD diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing (Koentjoro, 2010:164).

2. Penyajian Data

Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Salim, 2006:23). Pada prinsipnya, *display* data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan

kode (*coding*) dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan (Koentjoro, 2010:176)

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Dari permulaan pengumpulan data, periset kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperbolehnya di lapangan., mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi (Salim, 2006:23). Hampir semua teknik analisis data kualitatif maupun kuantitatif selalu diakhiri dengan kesimpulan, tetapi yang membedakan adalah dalam analisis data kualitatif (lihat Koentjoro, 2010:178).